

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Inti dari pendidikan diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹ Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Adapun komponen yang menjadi faktor dalam upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan diantaranya yaitu guru dan kepala madrasah. Guru dan kepala madrasah adalah yang bersentuhan langsung pada kegiatan pembelajaran dan bertanggung jawab menjamin layanan belajar yang diterima peserta didik yang dilaksanakan sesuai standar yang diterapkan pemerintah.³ Sedangkan guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual baik di sekolah maupun diluar sekolah.⁴

¹ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 15.

² Suardi, *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), 5.

³ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 138.

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 20.

Oleh sebab itu pencapaian tujuan pendidikan tidak terlepas dari seorang guru atau pengajar karena tanpa adanya guru maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan berjalan, hal ini disebabkan oleh guru yang berpengaruh besar terhadap pencapaian pendidikan baik dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa, guru dalam melaksanakan pendidikan baik lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.

Mengajar lebih cenderung membentuk peserta didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu saja, tetapi jiwa dan watak peserta didik dibangun dan dibina. Sedangkan mendidik berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values* memindahkan sejumlah nilai kepada peserta didik. Dalam mengajar dan mendidik peserta didik sangat diperhatikan. Hal ini bukan hanya membentuk peserta didik yang pandai melainkan wataknya yang baik.⁵

Realitanya, pada saat ini diketahui kualitas para guru dapat dilihat dari tingkat kompetensi mereka dalam merealisasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas mengajar peserta didik. Masih banyak guru merasa kesulitan dalam memilih bahan ajar, mempersiapkan lembar kerja, kurangnya ketrampilan dalam mengajar, kesulitan dalam pemakaian media belajar, metode pembelajaran, dan model pembelajaran.

Berdasarkan gambaran kondisi guru tersebut di atas, menunjukkan bahwa kinerja guru-guru di Indonesia rendah. Maka guru perlu memperoleh bimbingan dan pembinaan. Mengatasi hal tersebut salah satunya dilakukannya supervisi pendidikan. Istilah “Supervisi” diambil dari kata Inggris *Supervision* artinya pengawasan. Supervisi pendidikan berarti pengawasan di bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut “Supervisor” atau pengawas dalam bidang pendidikan disebut supervisi pendidikan perkembangan

⁵ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 168.

supervisi pendidikan bukan hanya ditunjukkan oleh pejabat tetapi dilakukan oleh seluruh pihak di sekolah.⁶

Adapun beberapa macam konsep supervisi yaitu secara historis mula-mula ditetapkan konsep supervisi tradisional. Konsep supervisi tradisional yaitu berupa pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam pengertian mencari kesalahan dan menemukan kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki. Perilaku supervisi yang tradisional disebut *snooper vision*, yaitu tugas memata-matai untuk menemukan kesalahan guru. Konsep seperti ini menyebabkan guru menjadi takut dan mereka bekerja dengan tidak baik karena takut dipermasalahkan. Makin melaju dibidang pendidikan telah membantu berubahnya berbagai pendekatan dalam supervisi pendidikan.

Menurut P Adam dan Frank G Dickey yang dikutip oleh Hendiyat Soetopo menjelaskan supervisi sebagai berikut:

“Supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pelajaran. Program ini dapat berhasil apabila supervisor memiliki ketrampilan kerja yang efisien dalam kerja dengan guru dan petugas lainnya.”

Menurut Kerney, dikutip dari W. Mantja, supervisi adalah prosedur memberikan pengarahan dalam memberisikan evaluasi kritis terhadap proses intruksional. Sasaran akhir dari supervisi adalah menyediakan pelayanan pendidikan yang baik kepada semua siswa.”⁷

Tujuan utama supervisi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang harapan akhirnya pada prestasi belajar siswa. Tentu peningkatan tidak tertuju pada satu aspek saja tetapi semua unsur dalam proses pembelajaran, antara lain peserta didik, guru, pengelolaan lingkungan. Kepala madrasah sebagai supervisor berperan dalam membantu memngembangkan kinerja guru dan tenaga kependidikan lainnya.⁸

⁶ Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 3.

⁷ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Kalimedia, Cet II, 2007), 14.

⁸ Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, 6.

Disimpulkan bahwa, supervisi adalah pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah yang dalam membina kearah dalam situasi pendidikan. Pembinaan yang dimaksud berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu jenis supervisi pendidikan adalah supervisi pembelajaran. Supervisi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi terciptanya tujuan pembelajaran.⁹ Tujuan supervisi pembelajaran sendiri yaitu untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses belajar dan hasil pembelajaran melalui layanan kepada guru.¹⁰

Dalam menjaga proses mutu pembelajaran diperlukan adanya kontrol mutu (*quality control*) yang mengawasi jalannya proses dan komponen pendukungnya. Fungsi seorang kepala madrasah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator. Kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu mengordinasi program-program madrasah, kelompok-kelompok, bahan laporan yang berkaitan dengan madrasah serta para guru atau konselor.¹¹

Salah satu madrasah yang sudah melaksanakan Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran yaitu di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena pengelolaan administrasi cukup baik. Pengelolaan administrasi tersebut meliputi pengelolaan kurikulum, pengelolaan pengarsipan data, pengelolaan sarana pra sarana dan pengelolaan personalia. Oleh sebab itu perlu adanya pengelolaan administrasi yang baik, sehingga tujuan pelaksanaan supervisi pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2018/2019.”**

⁹ Mukhtar Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Cet. I, 2009), 51.

¹⁰ Masaong A.K, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 5.

¹¹ Farid Mahudi, *Panduan Evaluasi Supervisi dan Bimbingan Konseling*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 165.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2018/2019”. Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti yang terfokus pada pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati. Selain itu penelitian ini juga mendeskripsikan faktor yang menghambat dan faktor mendorong supervisi pembelajaran kepala madrasah di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan diatas, dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, didapatkan beberapa tujuan antara lain.

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menghambat dan faktor mendukung yang supervisi pembelajaran kepala madrasah di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dilakukan guna mengembangkan wawasan dalam inovasi pembelajaran.

- b. Penelitian ini dilakukan guna menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan tentang pembinaan praktisi pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Madrasah
 Penelitian ini dilakukan guna bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah dalam mensupervisi guru.
 - b. Bagi Kepala Madrasah
 Penelitian ini dilakukan guna memberikan masukan kepada kepala madrasah dalam memberikan layanan dan pembinaan guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.
 - c. Bagi Guru
 Sebagai bahan pertimbangan bagi para guru agar dapat ditindak lanjuti demi meningkatkan kinerja guru.
 - d. Bagi Peneliti Lain
 Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk peneliti lain sebagai penelitian lanjutan, bahan acuan, pertimbangan dan pengembangan hasil penelitian yang sejenis.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi tentang “Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2018/2019” secara keseluruhan terdiri dari lima bab, masing-masing bab disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

BAB I : Pada bab ini berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori, merupakan kajian yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan definisi penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan tentang definisi supervisi, definisi pembelajaran, definisi kepala madrasah, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

- Bab III** : Mengemukakan metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, *setting*, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.
- Bab IV** : Berisi paparan data, temuan penelitian. Pada bab ini membahas tentang gambaran umum MA Silahul Ulum, data tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah, data tentang faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah di MA Silahul Ulum, hasil analisis dan pembahasan dari pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah, hasil analisis dan pembahasan dari faktor penghambat dan pendukung.
- Bab V** : Bab terakhir, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari penelitian.

